

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada dasarnya, setiap anak usia dini merupakan individu yang unik, mereka memiliki karakteristik tersendiri dalam setiap perkembangan. Mulyasa (2012, hlm. 20) mengungkapkan bahwa pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, perkembangan otak anak ataupun pertumbuhan dan perkembangan fisik sedang berkembang pesat. Montessori (dalam Mulyasa, 2012, hlm. 20) mengungkapkan bahwa usia dini merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yakni suatu periode Ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Dengan kata lain, usia dini merupakan masa yang tepat untuk memberikan stimulasi-stimulasi yang dapat meningkatkan berbagai aspek penting dalam perkembangannya. Pada masa usia dini pula anak-anak lebih mudah untuk merespon berbagai hal yang distimulus oleh lingkungannya.

Dari sekian banyak aspek yang penting untuk perkembangan anak, bahasa merupakan salah satu aspek yang penting untuk distimulus. Kemampuan dan perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh anak. Perkembangan tersebut terdiri dari beberapa tahapan yang sesuai dengan usia serta karakteristik perkembangan anak. Sejalan dengan pendapat Vygotsky (dalam Mulyasa, 2012, hlm. 22) yang mengungkapkan bahwa bahasa akan mengembangkan karakter anak usia dini. Selain itu, dengan pengalaman atau interaksi sosial, itu merupakan hal yang sangat penting dalam kemampuan dan perkembangan berpikir anak. Oleh karena itu, semakin sering anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, maka perkembangan bahasanya akan berkembang secara optimal.

Dengan adanya bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan bahasa pula setiap manusia dapat menyatakan apa yang dirasakannya, dipikirkan, dan mengungkapkan keinginan. Seperti yang diungkapkan oleh Badudu (dalam Dhieni, dkk. 2006, hlm. 1.11) bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan,

dan keinginannya. Dengan bahasa, setiap anak dapat mengekspresikan berbagai kejadian yang dialami dan yang dipikirkan oleh anak tersebut.

Anak dapat bersosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang lain di sekitarnya untuk mengikuti keinginannya. Hal ini sejalan dengan Im-Bolther dan Cohen (Helland,dkk, 2014) yang mengungkapkan, “Bahasa adalah alat penting untuk berinteraksi sosial serta sebagai sarana untuk mengendalikan emosi dan perilaku sendiri ataupun orang lain.”

Anak yang dapat menggunakan bahasa untuk mengatur emosinya sendiri dan berperilaku dengan cara yang tepat, aspek sosialnya akan lebih unggul dan memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya. Serta dalam perkembangan selanjutnya, Suryadi (2010, hlm. 96) mengungkapkan, “Anak mampu menambah kosakata mandiri dalam bentuk komunikasi yang baik.” Perkembangan tersebut tidak terlepas dari aspek psikologis anak. Oleh karena itu, pendidik perlu menyelaraskan dengan cara mengajar agar sesuai dengan tingkat kematangan anak agar memperoleh perkembangan bahasa yang optimal dalam diri anak.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan,2015, hlm. 1). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan berhubungan satu dengan yang lainnya. Keterampilan bahasa perlu dikembangkan dan distimulus dengan baik, salah satu keterampilan berbahasa yang dikembangkan pada anak adalah keterampilan menyimak.

Kemampuan menyimak memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan bahasa lainnya karena keterampilan menyimak merupakan keterampilan awal yang perlu dimiliki oleh anak. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Dhieni, dkk. (2006) bahwa kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan bahasa awal yang harus dikembangkan. Agar anak mampu memiliki kemampuan bahasa yang baik, terlebih dahulu anak harus mampu memiliki kemampuan menyimak yang baik. Dalam proses pembelajaran, anak harus mampu menyimak dengan baik agar dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh guru dan dapat berkomunikasi dengan baik karena komunikasi yang baik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Adapun pengertian menyimak menurut Tarigan (2013, hal.19):

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan melalui ujaran atau bahasa lisan.

Melihat pentingnya kemampuan menyimak, peneliti melakukan penelitian menggunakan metode bercerita dengan media *big book*. Metode bercerita ini dipilih karena kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang paling disukai sebagian besar anak sehingga metode ini sangat cocok untuk menarik antusiasme anak. Selain itu, kegiatan bercerita juga merupakan sebuah metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak karena anak dapat menjadi penyimak yang baik saat kegiatan bercerita.

Kegiatan bercerita seharusnya dapat disampaikan dengan menarik oleh guru. Anjani, dkk. (2013) mengungkapkan, “Metode bercerita sebaiknya berbantuan media untuk mengurangi anak bersifat pasif.” Untuk itu, penggunaan media yang menarik untuk menyampaikan cerita di depan anak sangat diperlukan agar tujuan dan seluruh manfaat bercerita dapat diperoleh oleh anak tersebut. Satu di antara media yang menarik untuk mengaplikasikan hal ini adalah dengan cara menggunakan media buku yang menarik, yakni buku bercerita dengan ukuran yang besar (*big book*).

*Big book* adalah buku cerita yang berukuran besar dengan isi di dalamnya berupa cerita anak lengkap dengan gambar-gambar yang berwarna dan sangat menarik. Dengan menggunakan media buku *big book*, anak diberi stimulasi membaca dengan visualisasi atau gambar-gambar yang nyata. Hal ini sangat penting dilakukan karena pemikiran anak masih bersifat konkret serta senang dengan gambar-gambar yang mencolok dari segi ukuran dan warna. Dengan adanya gambar yang nyata dalam *big book*, maka akan mempermudah anak untuk mengetahui benda-benda melalui gambar tiga dimensi dibandingkan dengan hanya membayangkannya. Selain itu, menggunakan media *big book* juga dapat meningkatkan imajinasi dan daya kritis anak.

Tujuan utama penggunaan metode bercerita melalui media *big book* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menyimak anak yang distimulus mulai dari visualisasi atau gambar-gambar besar dan berwarna di dalamnya karena jenis buku cerita ini dianggap sebagai buku yang baik dalam merangsang serta menarik minat anak.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan pemahaman anak usia dini, khususnya kelas B di POS PAUD Tunas Dahlia, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Penelitian ini difokuskan untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan anak dalam memahami cerita melalui pemberian stimulasi dengan bercerita menggunakan media *big book*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan judul **MEDIA *BIG BOOK* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK MEMAHAMI CERITA.**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Terdapat dua rumusan masalah terkait dengan proses penelitian ini sebagaimana dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses kegiatan bercerita untuk mengetahui kemampuan anak memahami cerita dengan menggunakan media *big book*?
- 2) Bagaimana kemampuan anak memahami cerita melalui metode bercerita menggunakan media *big book*?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan bercerita dengan menggunakan media *big book*
- 2) Untuk mengetahui kemampuan anak memahami cerita melalui metode bercerita menggunakan media *big book*.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1.4.1 Peneliti**

Sebagai pengembangan pengetahuan dan untuk memperoleh pengalaman mengenai penelitian tentang kemampuan anak memahami cerita melalui metode bercerita menggunakan media *big book*.

### **1.4.2 Guru**

- 1) Meningkatkan kemampuan guru sebagai fasilitator dan motivator.

- 2) Menambah pengetahuan guru mengenai teknik bercerita menggunakan media *big book*.
- 3) Memberikan pengalaman nyata terhadap guru dalam mengetahui kemampuan anak memahami cerita melalui metode bercerita dengan menggunakan media *big book*.
- 4) Memperkaya pengetahuan guru dalam mengefektifkan waktu saat proses kegiatan pembelajaran menggunakan media *big book* untuk mengetahui kemampuan anak memahami cerita.
- 5) Menambah wawasan guru untuk lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran untuk anak usia dini, salah satunya dengan media *big book*.

#### 1.4.3 Anak

- 1) Mengetahui kemampuan anak memahami cerita sehingga pada saat kegiatan belajar, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan pemahaman anak dan membantu anak dalam pemerolehan informasi serta pengetahuan dengan lebih mudah.
- 2) Memberikan motivasi kepada anak untuk menyukai kegiatan membaca dan dapat membantu anak untuk menciptakan suasana menyenangkan serta bermakna saat kegiatan bercerita dengan media *big book* berlangsung.

#### 1.4.4 Sekolah

- 1) Sekolah akan memperoleh masukan yang positif mengenai kerja guru dan siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan anak memahami cerita melalui metode bercerita dengan menggunakan media *big book*.
- 2) Meningkatkan kualitas/mutu sekolah yang bersangkutan untuk mejadi lebih baik lagi.
- 3) Sekolah dapat membenahi program kinerja guru dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidik dengan menggunakan media-media yang kreatif untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

- 4) Sekolah akan lebih bertanggung jawab terhadap perkembangan anak yang mengharuskan sekolah merancang pembelajaran dengan menggunakan metode yang terbaik dan sesuai.

## **1.5 STRUKTUR ORGANISASI PENULISAN SKRIPSI**

Pada skripsi ini terdapat beberapa bab dengan fokus penjelasan yang berbeda. Pada Bab I dijelaskan latar belakang masalah yang ada dalam subjek penelitian sehingga dirumuskan masalah yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan tujuan penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penulisan rumusan masalah. Selain itu, pada BAB 1 juga dijelaskan manfaat yang didapatkan dari penelitian yang telah dijalankan tersebut, baik manfaat yang akan didapat oleh peneliti, yang didapat oleh guru kelas, yang didapat oleh siswa, maupun yang akan didapat oleh siswa sebagai subjek penelitian.

Pada BAB II meliputi tinjauan Pustaka, isinya mencakup beragam teori yang mendukung pelaksanaan penelitian serta penelitian yang relevan merupakan literasi yang telah ada sebelumnya yang sejalan serta relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Pada BAB III dijelaskan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, yakni desain penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dua tindakan. Selain itu, dijelaskan juga partisipan yang menjadi subjek penelitian, alasan penelitian melakukan penelitian di tempat tersebut, instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai dan menganalisis pembelajaran dalam penelitian, serta prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti disertai teknik analisis data.

Pada BAB IV tertulis penjelasan terperinci temuan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tiap tindakan pada dua pertemuan yang dilakukan serta pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Terakhir, pada BAB V dijelaskan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.